

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah gambaran hasil suatu kinerja perusahaan dalam periode akuntansi. Laporan keuangan sangat berguna bagi Penggunaanya sebagai salah satu alat untuk pertimbangan keputusan. Laporan keuangan juga sebagai alat ukur kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya. Kasmir (2012:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Munawir (2010:2)

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara ndata keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi mengenai laporan keungan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan merupakan hasil akhir atau ringkasan dari proses akuntansi atau pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Selain itu, laoran keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi atau pemberi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

#### **2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, hutang, dan kinerja perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan terdiri atas tiga komponen, yaitu neraca (Balance Sheet), laporan laba rugi (Income Statement), dan laporan perubahan modal (Statement of Changes in Capital). Dalam perkembangannya komponen laporan keuangan bertambah dengan satu laporan keuangan yaitu laporan arus kas (Cash Flow). Di mana menurut Gumanti (2011:103) jenis laporan keuangan yaitu :

1. Neraca (Balance Sheet) Merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Laporan Laba-Rugi (Income Statement) Menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
3. Laporan Perubahan Modal (Statement of Changes in Capital) Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.
4. Laporan Arus Kas (Cash Flow).  
Menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama di perusahaan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi

### **2.3 Pengertian dan tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Hasil analisa laporan keuangan dapat menggambarkan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa depan. Jadi pengertian analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Rifka (2010: 55) yaitu:

Merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri

Menurut Munawir (2010;35),

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:190),

Analisis laporan keuangan ialah uraian akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan

tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan Analisis laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan penting untuk dipahami oleh pemakai laporan keuangan. menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, beban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah diperoleh untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31),

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Data keuangan ini akan lebih berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

#### **2.4 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Sebuah laporan keuangan yang diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka akan menjadi pertanggung jawaban bagi pihak manajer perusahaan melakukan analisa secara kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara kritis tersebut diharapkan diperoleh kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun pedoman dan beberapa metode analisis laporan keuangan menurut:

Munawir (2010:36), ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, adalah analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisa horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisa vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
  - e. Persentase dalam total.Analisis dengan menggunakan tata cara ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan keadaannya tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur ekuitasnya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisa Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui penyebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *Break Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh laba. Dengan analisa ini juga akan diketahui berbagai tingkat laba atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.  
Semua teknik analisis yang digunakan itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Dan semua teknik tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membuat data agar lebih dimengerti oleh pembaca sehingga dapat digunakan dengan baik sebagai acuan dasar dalam pengambilan keputusan

## 2.5 Pengertian dan jenis-jenis Analisa Laporan keuangan

Untuk menghindari masalah yang timbul di dalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda yaitu dengan cara menghitung dan membandingkan rasio- rasio keuangan pada perusahaan tersebut. Di mana rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai bagian informasi keuangan perusahaan.

Warsidi & Bambang dalam Fahmi (2011:108) pengertian analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Analisa rasio keuangan merupakan alat analisa prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

2. Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Menurut Toto Prihadi (2008:8), mengemukakan beberapa hal penggunaan rasio keuangan dengan variasinya:

1. Setiap peneliti berhak menentukan rasio yang digunakan.
2. Tidak ada regulasi tentang penggunaan rasio tertentu.
3. Setiap rasio mempunyai keterbatasan arti di samping kelebihanannya.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan aspek rasio likuiditas, dan profitabilitas.

### **2.5.1 Rasio Likuiditas**

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas. Berikut beberapa pendapat mengenai rasio likuiditas menurut para ahli.

Menurut Murhadi (2013:57) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini terbagi atas :

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

Menurut Martono dan Agus (2010:55) bahwa rasio likuiditas adalah “Merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang dipunya”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai rasio lancar sebagai variabel independent nya.

### **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan liabilities lancar. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang kinerjanya baik, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

### **2.5.2 Rasio Leverage / Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2010:112), rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Murhadi (2011:61) “Rasio pengelolaan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Rasio ini terdiri atas dua golongan yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas, dan *solvency ratio* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga”.

Rasio utang terdiri atas :

- a. *Debt Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long Term Debt to Equity*.

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan liabilities. Jika perusahaan tidak mempunyai leverage atau *leverage factornya* = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan liabilities. Semakin rendah *leverage factor*, bagi perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.

Perusahaan dengan rasio leverage yang kecil, memiliki resiko rendah jika kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya, jika kondisi perekonomian sedang tinggi maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (*return*) yang relatif tinggi. Keputusan tentang penggunaan *leverage* harus pikirkan dengan seksama antara kemungkinan resiko (*risk*) dengan tingkat keuntungan (*expected return*) yang akan diperoleh. Rasio leverage terdiri dari beberapa jenis, namun yang digunakan peneliti pada penelitian ini hanya rasio *Debt to Equity Ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

DER = Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total equity merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan struktur Ekuitas dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kompos isi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal pribadi, sehingga berdampak semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang (1997) dalam Ratna Prihantini(2009)). Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang diterima perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil ekuitas sangat tergantung pada biaya relatif.

Biaya ekuitas lebih rendah dari pada dana modal. Dengan menambahkan liabilities ke dalam neracanya masing-masing, perusahaan secara umum dapat meningkatkan labanya, yang kemudian meningkatkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kemakmuran para investor dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar dari pada dana modalnya. Dengan menambahkan ekuitasnya ke dalam neracanya, kemungkinan akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh (2004) dalam Ratna Prihantini (2009)).

### **2.5.3 Rasio Profitabilitas**

Di dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut tentunya perusahaan harus dapat menjual barang atau jasa lebih tinggi dari pada biaya dalam produksi. Sehingga setiap perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang. Namun perencanaan keuntungan yang akan diperoleh ini hanya perkiraan saja, bisa berubah-ubah berdasarkan situasi dan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) adalah “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut Murhadi (2011:63-64) rasio profitabilitas terdiri atas :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Operating Margin* ( OM)
3. *Net Profit Margin* (NPM)
4. *Return on Equity* (ROE)

## 5. *Return on Assets (ROA)*

Dalam menggunakan rasio profitabilitas, ada banyak sekali rasio yang dapat digunakan oleh seorang peneliti mengenai rasio-rasio profitabilitas. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan *Return on Equity (ROE)* sebagai variabel independent.

### ***Rate of Return for the Owners / Return of Equity (ROE)***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rumus untuk menghitungnya yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Modal sendiri}} \times 100\%$$

## **2.6 Pengertian Harga Saham**

Menurut Tryfino (2009: 8-9), analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang beroperasi dengan baik. Dengan begitu, perusahaan memiliki pertumbuhan harga sahamnya dengan baik. Analisis fundamental akan meminimalkan risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi untuk di-*delisting* dari bursa saham. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat normalitas harga saham. Mengukur tingkat normalitas saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio - rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama. Pengertian harga saham menurut Martono (2007:13) mendefinisikan Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, 1 lembar saham adalah 1 lembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut. Satu lembar kertas saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Sawidji Widodoatmojo (2012;46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaraya harga saham membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham perdana pada pasar biasanya ditetapkan oleh penjamin emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada pemegang saham, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan pemegang saham yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Dalam transaksi disini emiten tidak lagi dilibatkan dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, pada transaksi di pasar sekunder, rendah sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan pengaggas.

## 2.7 Transformasi Data

Menurut Imam Ghozali (2006:33) Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat di transformasi agar menjadi normal. Transformasi maksudnya adalah mengubah bentuk persamaan regresi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana (Arif Pratisto 2009;160). Data yang tadinya meleset jauh ditransformasikan supaya konstan atau data antara  $n_1$ ,  $n_2$ ,  $n_3$ , dan seterusnya mendekati atau tidak meleset terlalu jauh (Stenly Jacobus Ferdinandus 2003;76-77).

## **2.8 Pengaruh Variabel-Variabel Terhadap Harga Saham**

### **2.8.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Puspita Sari (2014:5) *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena *current ratio* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tingginya nilai *current ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang besar, dengan likuiditas yang besar tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik pemegang saham untuk berinvestasi, dengan banyaknya pemegang saham yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan demand atau penawaran saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan bertambah. Maka dengan bertambahnya nilai *current ratio* tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **2.8.2 Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Harga Saham**

Menurut Puspita Sari (2014:6) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar liabilities. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi pengoperasian perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham.

### 2.8.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Ali Maskun (2012:14) *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari segi profitabilitasnya. Kemampuan menghasilkan profit bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik. ROE yang semakin meningkat, maka pemegang saham semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham dipperkirakan meningkat. Kemudian dampaknya harga saham juga akan meningkat, dengan demikian ROE berhubungan positif dengan Harga saham.

### 2.9 Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dengan peneliti. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai perbedaan hasil penelitian. berikut ringkasan hasil penelitian terdahulu yang telah dirangkum oleh penulis pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b> ( X dan Y)	<b>Kesimpulan</b> ( $X_1 \rightarrow Y$ ), ( $X_2 \rightarrow Y$ )
1. Hadi Sasono	2012	Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang <i>Go Public</i> Di Pt. Bursa Efek Indonesia	$X_1 = CR$ $X_2 = DER$ $X_3 = ROE$ $Y = \text{Harga Saham}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: 1. ( $X_1$ ) CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan. 2. ( $X_2$ ) DER tidak berpengaruh secara parsial
Lanjutan Tabel	2.1			

				<p>terhadap harga saham perusahaan.</p> <p>3. (<math>X_4</math>) <i>ROE</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham</p> <p>4. secara Simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>
2. Astrid Amanda	2013	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Harga Saham</i>	$X_1 = \text{DER}$ $X_2 = \text{ROE}$ $X_3 = \text{EPS}$ $X_4 = \text{PER}$ $Y = \text{Harga Saham}$	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial:</p> <p>1. (<math>X_1</math>) <i>DER</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>2. (<math>X_2</math>) <i>ROE</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>3. (<math>X_3</math>) <i>EPS</i> berpengaruh Positif terhadap Harga Saham</p> <p>4. (<math>X_4</math>) <i>PER</i> berpengaruh negatif /tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>5. secara Simultan atau</p>
Lanjutan Tabel	2.1			

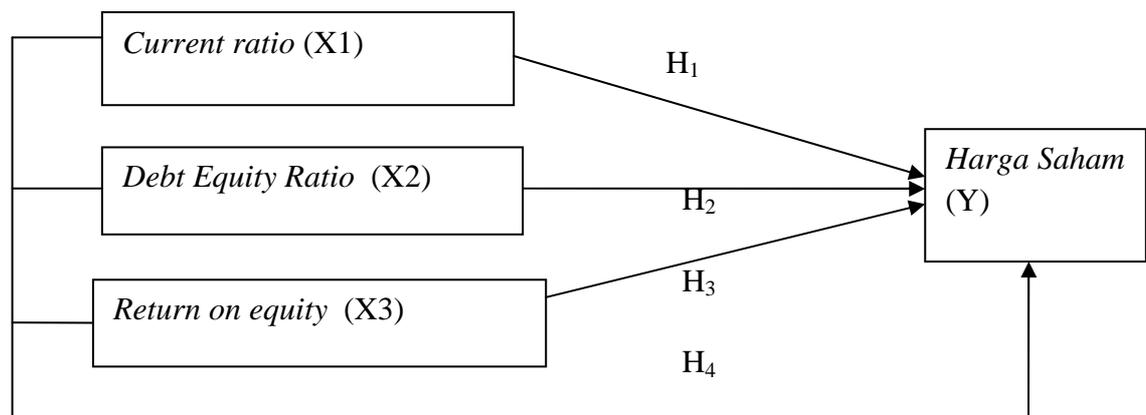
				bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Novi Indriana	2009	Pengaruh DER, BOPO,ROA, EPS, harga saham.	X <sub>1</sub> = DER X <sub>2</sub> = BOPO X <sub>3</sub> = ROA X <sub>4</sub> = EPS Y = Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: 1.(X <sub>1</sub> ) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. (X <sub>2</sub> ) BOPO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. 3. (X <sub>3</sub> ) ROA berpengaruh terhadap harga Saham. 4. (X <sub>4</sub> ) EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 5. secara Simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.
Lanjutan Tabel	2.1			
4. Sri Zuliarni	2012	Pengaruh Kinerja keuangan, <i>Return On Asset</i> <i>(ROA)</i> , <i>Price</i> <i>Earning Ratio</i> <i>(PER)</i> , <i>Dividend</i> <i>Payout Ratio</i> <i>(DPR)</i> , harga saham	X <sub>1</sub> = Kinerja Keuangan X <sub>2</sub> = ROA X <sub>3</sub> = PER X <sub>4</sub> = DPR Y = Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: 1.(X <sub>1</sub> ) Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. 2. (X <sub>2</sub> ) ROA berpengaruh

				<p>terhadap Harga Saham.</p> <p>3. (<math>X_3</math>) PER berpengaruh Positif terhadap Harga Saham</p> <p>4. (<math>X_4</math>) DPR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>5. secara Simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>
5. Meythi	2011	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	$X_1 = CR$ $X_2 = EPS$ $Y = \text{Harga Saham}$	<p>1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial:</p> <p>1. (<math>X_1</math>) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>2. (<math>X_2</math>) EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>3. secara Simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>
Lanjutan Tabel 2.1				
6. Setiawan Ricky	2010	Pengaruh ROA, DER, PBV terhadap Harga Saham	$X_1 = ROA$ $X_2 = DER$ $X_3 = PBV$ $Y = \text{Harga Saham}$	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial:</p> <p>1. (<math>X_1</math>) ROA berpengaruh positif dan signifikan</p>

				<p>terhadap Harga Saham.</p> <p>2. (X<sub>2</sub>) DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>3. (X<sub>3</sub>) PBV berpengaruh Positif terhadap Harga Saham</p> <p>4. secara Simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>
--	--	--	--	---

## 2.10 Kerangka Pemikiran

“Kerangka berfikir merupakan gambaran tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan” (Sugiyono, 2008:89). Berdasarkan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan, maka penulis menguraikan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.11 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>O1</sub> : *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Ha<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H<sub>O2</sub> : *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Ha<sub>2</sub> : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H<sub>O3</sub> : *return on equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Ha<sub>3</sub> : *return on equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H<sub>O4</sub> : *Current ratio, Debt to equity* dan : *return on equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Ha<sub>4</sub> : *Current ratio, Debt to equity* dan : *return on equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.